

**PEMBELAJARAN DRAMA BERBASIS INKLUSI
DALAM Mendukung KETERAMPILAN SOSIAL
DI *JOGJA DISABILITY ARTS***



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PEMBELAJARAN DRAMA BERBASIS INKLUSI
DALAM Mendukung KETERAMPILAN SOSIAL
DI *JOGJA DISABILITY ARTS***



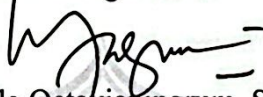
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PEMBELAJARAN DRAMA BERBASIS INKLUSI DALAM Mendukung KETERAMPILAN SOSIAL DI *JOGJA DISABILITY ARTS* diajukan oleh Alfi Ranita Rahmah Sari NIM 2110302017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 88209), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dilla Octavia Hingrum, S.Pd., M.Pd.

NUPTK 7340769670230293

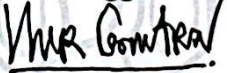
Pembimbing II/Anggota



Hana Permata Heldisari, S.Pd., M.Pd.

NUPTK 2861768669230272

Cognate/Anggota



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.

NUPTK 8951742643130072

Yogyakarta, **18 - 06 - 26**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan



Dra. Agustina Rati Probosini, M.Sn.

NUPTK 0146742643230113

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfi Ranita Rahmah Sari
Nomor Mahasiswa : 2110302017
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Alfi Ranita Rahmah Sari
NIM 2110302017

HALAMAN MOTTO

“Belajar bukan permainan anak-anak, kita tidak bisa belajar tanpa rasa sakit”

-Aristoteles-



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti, serta sebagai bentuk penghargaan atas setiap proses, pengalaman, dan pertemuan yang telah saya lalui di kampus ISI Yogyakarta.”



KATA PENGANTAR

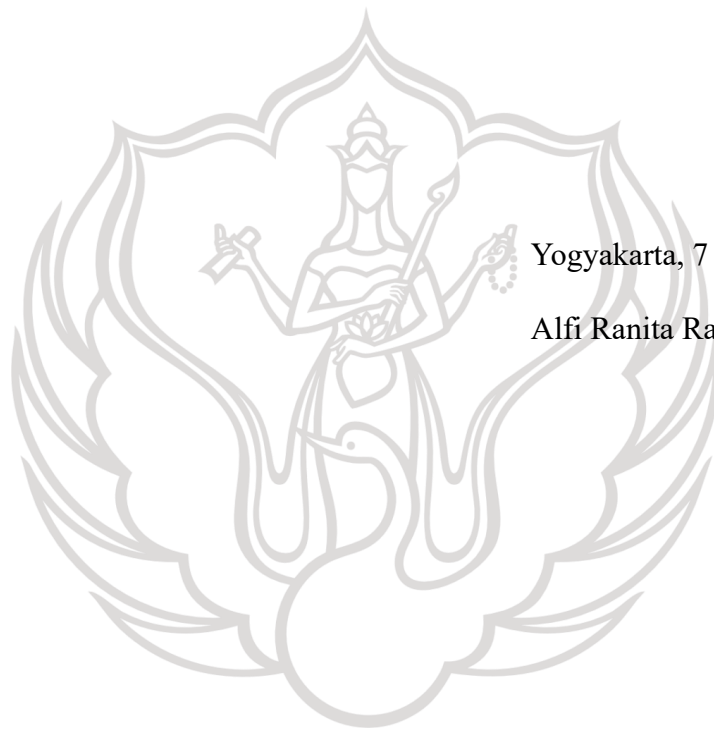
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Drama Berbasis Inklusi dalam Mendukung Keterampilan Sosial di *Jogja Disability Arts*” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan tantangan, namun berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn, selaku Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi selesai.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan banyak dukungan dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Hana Permata Heldisari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan yang sangat berharga serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
5. Sukri Budi Dharma, S.Psi., selaku Ketua Yayasan *Jogja Disability Arts* yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta berbagi ruang belajar dan pengalaman berarti dalam penelitian ini.
6. Ibu saya tercinta, Kurotu Aini yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, serta sosok yang tidak pernah berhenti mendoakan penulis dalam setiap langkah. Terima kasih atas segala kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang tidak pernah putus, bahkan di saat penulis merasa lelah dan ragu.
7. Ammy Aulia Renata Anny dan Renita Ridha Lila, kedua kakak saya yang tersayang, terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan cara-cara sederhana yang selalu membuat penulis merasa tidak sendiri dalam menjalani proses ini.
8. Teman-teman Pendidikan Seni Pertunjukan 2021 dan semua pihak yang telah hadir, membantu, dan menemani proses ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Khaila, Alima, dan Risma sebagai sahabat dekat penulis yang selalu hadir dalam setiap proses, baik dalam bentuk dukungan, cerita, maupun kebersamaan yang sederhana.
10. Ridwan Dzaky Sunhaji sebagai seseorang yang selalu mendukung dan kebersamai penulis selama penyusunan skripsi ini dalam kondisi apapun.

Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan cara-cara sederhana yang membuat penulis tetap bertahan hingga titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bagian dari proses belajar ke depan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari upaya pengembangan pendidikan seni yang inklusif.



Yogyakarta, 7 Mei 2026

Alfi Ranita Rahmah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Sistematika Penulisan	10
1. Bagian Awal	10
2. Bagian Inti	10
3. Bagian Akhir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pembelajaran Drama	12
2. Pendidikan Inklusi	18
3. Disabilitas	20
4. Keterampilan Sosial	25

B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Validasi dan Analisis Data	39
G. Indikator Capaian Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Profil <i>Jogja Disability Arts</i>	42
2. Pembelajaran Drama Berbasis Inklusi di <i>Jogja Disability Arts</i>	50
3. Makna Pengalaman Pembelajaran Drama Berbasis Inklusi bagi Seluruh Anggota <i>Jogja Disability Arts</i>	65
B. Pembahasan	68
1. Keterampilan Sosial Anggota Disabilitas di <i>Jogja Disability Arts</i>	68
2. Kontribusi Pembelajaran Drama dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anggota Disabilitas di <i>Jogja Disability Arts</i>	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prestasi <i>Jogja Disability Arts</i>	45
Tabel 2 Data Informan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2 Struktur Organisasi <i>Jogja Disability Arts</i>	44
Gambar 3 Tangkapan layar <i>Jogja International Disability Arts</i> <i>Biennale #2 Indonesia 2023</i>	47
Gambar 4 Diskusi <i>Jogja Disability Arts</i> dalam Agenda AI Summit 2026.....	47
Gambar 5 <i>Workshop</i> “Mahasiswa Siaga Siber – Jaga Privasi dan Data Pribadi di Era AI”	48
Gambar 6 Kegiatan Latihan Puisi	50
Gambar 7 Tangkapan Layar Pementasan Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api	58
Gambar 8 Fasilitator Memberikan Arahan Pada Anggota Tunanetra	62



ABSTRAK

Pembelajaran drama dalam konteks pendidikan inklusif di *Jogja Disability Arts* memiliki potensi sebagai media yang adaptif dalam mendukung keterampilan sosial, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran drama berbasis inklusi di *Jogja Disability Arts* (JDA) serta mengungkap kontribusinya dalam mendukung keterampilan sosial anggota disabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif anggota dalam mengikuti proses pembelajaran. Subjek penelitian berjumlah lima orang yang terdiri dari fasilitator, anggota disabilitas dan anggota nondisabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Validasi atau pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drama berbasis inklusi menunjukkan adanya prinsip pendidikan inklusif berupa kesetaraan, fleksibilitas pembelajaran, partisipasi aktif, dan sikap menghargai terhadap keberagaman. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang berkontribusi dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial meliputi kemampuan bekerja sama, asertif, tumbuhnya tanggung jawab, berkembangnya empati dan sikap pengendalian diri. Hal ini membuktikan bahwa *Jogja Disability Arts* dapat dipahami sebagai ruang pemberdayaan sosial yang efektif, karena mampu menghadirkan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

Kata Kunci: pembelajaran drama, inklusi, keterampilan sosial, *Jogja Disability Arts*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran drama dalam ranah pendidikan seni tidak hanya dianggap sebagai bentuk hiburan atau pertunjukan panggung, tetapi sebagai pengalaman belajar yang kompleks. Drama adalah bentuk pertunjukan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kehidupan melalui konflik dan emosi yang disampaikan dengan gerak dan dialog (Nispiana dkk., 2025). Pembelajaran drama memerlukan keterlibatan fisik, emosional, intelektual, dan kemampuan sosial, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dibandingkan dengan banyak metode pendidikan lainnya (Julianto dkk., 2025). Selain itu, drama juga mempunyai peran yang penting untuk melatih warga belajar mengasah kemampuan berekspresi dalam seni peran. Pembelajaran drama berfungsi untuk melatih kepekaan karakter warga belajar dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, sedangkan kegiatan memerankan tokoh dalam bermain drama dapat mengasah mental warga belajar.

Pembelajaran drama pada dasarnya bergantung pada eksplorasi diri dan lingkungan sekitar yang didapatkan melalui aktivitas bermain peran, improvisasi, konstruksi adegan, dan pendalaman karakter. Proses ini memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Ketika seseorang mewujudkan suatu karakter, diperoleh kemampuan untuk memanipulasi bahasa tubuh, intonasi, ritme, dan ekspresi wajah untuk membangun makna. Melalui drama, setiap orang didorong untuk

mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan mengatur emosi dalam berbagai skenario simulasi (Putri dkk., 2025). Aktivitas seperti improvisasi atau eksplorasi karakter menawarkan kesempatan bagi setiap orang untuk mengatasi konflik, menyelesaikan masalah, dan menumbuhkan empati. Pembelajaran drama sebagai lingkungan pelatihan emosional, memungkinkan individu untuk bereksperimen dengan banyak peran tanpa mengkhawatirkan konsekuensi apabila dilakukan di dunia nyata secara langsung. Drama berfungsi sebagai media yang efisien untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan meningkatkan kepekaan interpersonal (Satriani dkk., 2025).

Proses belajar drama berkaitan dengan upaya kolaboratif pemainnya, seperti dalam pembuatan adegan, penafsiran teks, atau pengembangan dinamika kelompok. Melalui upaya kolaboratif ini, dapat dipahami pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, drama tidak hanya menumbuhkan kreativitas tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan sosial. Proses penciptaan permainan drama memerlukan kecerdasan imajinatif, kepekaan estetika, dan kemampuan memecahkan masalah dalam desain panggung dan ekspresi ide (Kurniawan dkk., 2025). Berdasarkan fungsi dan kontribusi pembelajaran drama, apabila pembelajaran drama dilakukan dengan proses yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan setiap warga belajar, maka dapat menjadi salah satu medium pembelajaran yang potensial dan relevan dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial.

Seiring dengan kemajuan pendidikan modern, pembentukan lingkungan belajar yang mendukung, ramah, dan inklusif bagi warga belajar

menjadi penting khususnya bagi disabilitas yang sering menghadapi hambatan akses dalam lingkungan pendidikan konvensional. Dalam konteks ini, pembelajaran drama memiliki nilai yang dapat ditawarkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran drama pada umumnya yang lebih berorientasi pada kemampuan artistik dan hasil pertunjukan, pembelajaran drama berbasis inklusi menekankan pada keterlibatan seluruh warga belajar secara setara tanpa membedakan kondisi dan kemampuan. Pembelajaran drama berbasis inklusi menghadirkan ruang belajar yang memungkinkan disabilitas dan nondisabilitas untuk belajar dalam satu proses yang sama. Pembelajaran drama yang dinamis dan terbuka menjadikannya media serbaguna yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan ciri, kebutuhan, dan kemampuan setiap individu. Penyandang disabilitas dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran drama melalui kesempatan untuk membuka potensi yang dimiliki bukan keterbatasan yang ada dalam diri dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, termasuk visual, auditori, kinestetik, dan keterlibatan langsung.

Drama secara alami menyediakan kegiatan yang memungkinkan penyandang disabilitas untuk meningkatkan keterampilan komunikasi secara progresif dan natural melalui bermain peran, dialog sederhana, penggunaan gestur, dan improvisasi (Hasim, 2020). Proses ini memberikan setiap orang kapasitas untuk saling berinteraksi, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian untuk tampil, dan kesadaran diri dalam pengenalan emosi dan reaksi pribadi. Ketika komunikasi secara verbal menjadi sulit bagi disabilitas yang

memiliki tantangan sosial atau komunikasi, drama dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengekspresikan diri (Yusnelli dkk., 2022). Bentuk ekspresi alternatif, seperti gerakan, ekspresi wajah, atau penggunaan alat peraga, berfungsi sebagai instrumen penting yang memfasilitasi keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain aspek personal, drama memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial disabilitas. Cartledge dan Milbun dalam Damra (2021) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dapat dipelajari oleh individu sehingga memungkinkan orang tersebut mampu berinteraksi dengan memberikan respon positif terhadap lingkungan dan mengurangi respon negatif yang mungkin hadir pada dirinya. Keterampilan sosial dalam pandangan ini berfungsi sebagai penghubung antara individu dan lingkungannya, sehingga individu mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan memiliki keterampilan sosial yang baik akan membantu dalam menjalankan aktivitas di situasi sosial yang ditentukan dari proses belajar (Damra, 2021).

Keterampilan sosial menjadi fondasi penting bagi individu dalam proses adaptasi sosial, pembentukan identitas diri, dan keberhasilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayah, 2023). Proses penerimaan terhadap perbedaan kemampuan yang bervariasi, merupakan bagian dari proses kreatif sehingga terbentuk perkembangan lingkungan belajar yang inklusif (Budianto, 2023). Penyandang disabilitas tidak hanya dianggap

sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai peserta aktif yang memiliki peran, makna, dan tujuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, agar manfaat drama dalam meningkatkan keterampilan sosial tersebut dapat dirasakan secara optimal dan setara, diperlukan pembelajaran drama berbasis inklusi untuk mempertemukan disabilitas dan nondisabilitas dalam satu ruang belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong partisipasi aktif semua peserta.

Sejalan dengan konteks kebutuhan akan ruang belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut, pembelajaran drama berbasis inklusi kemudian tidak hanya menjadi konsep pedagogis, tetapi juga mulai diwujudkan dalam praktik nyata melalui berbagai inisiatif masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari penerapan pembelajaran drama yang merangkul warga belajar dengan kondisi dan kemampuan yang berbeda adalah keberadaan komunitas seni yang secara sadar mengakomodasi pendekatan inklusif, salah satunya adalah *Jogja Disability Arts (JDA)*.

Jogja Disability Arts (JDA) adalah sebuah komunitas yang berupaya menghadirkan ruang kreativitas bagi disabilitas dan nondisabilitas agar dapat belajar dan berkarya bersama. Komunitas ini berada dibawah naungan Yayasan *Jogja Disability Arts*, sebuah organisasi yang berdedikasi pada sektor seni dan budaya, dengan berfokus pada seniman dengan disabilitas. Perkembangan dan perjalanan panjang *Jogja Disability Arts* disebabkan karena adanya peningkatan kesadaran dan komitmen yang berkelanjutan terhadap kemajuan seni dan budaya di Indonesia. Berawal dari komunitas yang bernama *Difabel and Friends Community* yang didirikan pada tahun 2009, di Panggungharjo, Bantul,

Yogyakarta, komunitas ini bertujuan motivasi, menggali, mewujudkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia disabilitas (disabilitas daksa, netra, rungu wicara dan intelektual) untuk dapat hidup kreatif dan mandiri serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh *Jogja Disability Arts* dari pameran sampai dengan pertunjukan, baik secara perorangan maupun kolaborasi. Seiring berjalannya waktu, untuk meningkatkan legalitas di mata hukum, yayasan tersebut berkembang menjadi Yayasan *Jogja Disability Arts* yang keanggotaannya bersifat inklusif, saling menguntungkan, dan menghormati. Yayasan ini juga menempatkan individu dengan disabilitas pada posisi yang setara dengan nondisabilitas sebagai pelaku budaya.

Yayasan ini terdiri dari anggota dari berbagai daerah dan provinsi di Indonesia dan dapat diakses oleh publik. Anggota mencakup individu dan komunitas yang terkait dengan seni dan budaya. Kolaborasi dalam berbagai kegiatan dan acara memfasilitasi seniman disabilitas untuk terhubung dan berbagi ide, sehingga mempercepat pertumbuhan individu atau kolektif di *Jogja Disability Arts*. Yayasan ini juga telah meraih banyak prestasi baik dalam maupun luar negeri. Prestasi yang diraih dalam waktu dekat ini salah satunya adalah penghargaan dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta atas dedikasi dan kreativitas dalam membangun seni musik tanah air pada tahun 2018. Pada tahun 2021 JDA terpilih untuk kolaborasi seni antara Indonesia dan Inggris dalam seleksi program *Connections Trough Culture* dan *British Council* Asia Timur. Kehadiran komunitas seperti *Jogja Disability Arts* memiliki

peranan strategis bagi kemajuan seni dan pendidikan inklusif di Indonesia. Yayasan ini menunjukkan bahwa seni bukanlah hak eksklusif suatu kelompok tertentu, melainkan merupakan hak universal setiap individu.

Pembelajaran drama berbasis inklusi tidak hanya dikaitkan dengan keterampilan teknis, namun juga mencakup makna personal dan sosial yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung. *Jogja Disability Arts* (JDA) sebagai ruang pendidikan nonformal menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intens melalui aktivitas seni, khususnya drama. *Jogja Disability Arts* pernah meraih Juara I dalam dua kategori pada ajang *Unspoken Talent Night* ke-7 yang diselenggarakan oleh *Log In Foundation* di Kota Bandung. Salah satu kategori yang dimenangkan adalah kategori sastra yang diwakili oleh Alif Akbar Eka Junata. Seorang disabilitas netra yang membawakan puisi monolog berjudul “*Di Negeri Amplop*”, karya KH Ahmad Mustofa Bisri. Pada UTN VI tahun 2018, JDA juga meraih Juara I kategori seni pertunjukan (teater) (Wijaya, 2025).

Pengalaman pembelajaran drama berbasis inklusi di *Jogja Disability Arts* menghadirkan kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam proses pembelajaran yang berlangsung serta makna pendidikan dan sosial yang dirasakan oleh para anggota selama mengikuti kegiatan. Dalam penelitian pendidikan, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami cara peserta memaknai proses belajar, termasuk perasaan, persepsi, dan kesadaran yang muncul selama aktivitas pembelajaran (Wijayanti, 2024). Dalam pembelajaran drama berbasis inklusi di JDA, pendekatan fenomenologi menjadi relevan

karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman hidup anggota komunitas secara mendalam.

Saat ini penelitian tentang pendidikan drama inklusif dalam komunitas seni masih relatif sedikit bila dibandingkan dengan penelitian inklusi pendidikan umum atau inklusi di seni secara umum, terutama yang menekankan interaksi antara disabilitas dan nondisabilitas dalam lingkungan belajar yang setara. Produksi teater inklusif dapat mengubah pandangan orang tentang keterampilan dan normalitas, tetapi masih kontroversial untuk menganggap produksi ini sebagai seni daripada sebagai proyek sosial (Nijkamp, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meski topiknya menarik, penelitian tentang praktik ini masih terbatas dan banyak dibahas sebagai proyek sosial, bukan sebagai praktik seni yang telah terdokumentasi secara luas dalam penelitian akademik.

Penelitian diperlukan untuk memahami teknik pembelajaran, metode adaptasi, dinamika kelompok, dan jenis dukungan pedagogis disusun agar sesuai dengan prinsip inklusi. Selain itu, sangat penting untuk mengetahui bahwa pengalaman pembelajaran drama dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pembelajaran drama berbasis inklusi yang efektif dan berkontribusi untuk mendukung pengembangan model pembelajaran seni yang lebih sesuai dengan keragaman baik di yayasan, komunitas seni maupun di lembaga pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman anggota disabilitas dalam menjalani pembelajaran drama berbasis inklusi di *Jogja Disability Arts*?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran drama berbasis inklusi dalam mendukung keterampilan sosial anggota disabilitas di *Jogja Disability Arts*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman anggota disabilitas dalam menjalani pembelajaran drama berbasis inklusi di *Jogja Disability Arts*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi pembelajaran drama berbasis inklusi dalam mendukung keterampilan sosial anggota *Jogja Disability Arts*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan kajian pembelajaran drama sebagai proses pembelajaran yang mewadahi proses pembentukan pengalaman sosial dalam konteks pendidikan inklusi. Penelitian ini memperkaya kajian pendidikan inklusi dalam ranah pendidikan nonformal (komunitas) melalui pemahaman terhadap pengalaman belajar antara anggota disabilitas dan nondisabilitas. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian keterampilan sosial disabilitas dengan menunjukkan bahwa

pembelajaran drama berbasis inklusi dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung perkembangan kemampuan interaksi sosial, komunikasi, dan kerja sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jogja Disability Arts.

Memberikan masukan terkait pengembangan tahap, penyesuaian dan adaptasi pembelajaran drama agar lebih efektif dan responsif dalam mendukung keterampilan sosial anggota.

b. Bagi peserta disabilitas dan nondisabilitas.

Memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal melalui pendekatan drama yang adaptif, kolaboratif, dan memberdayakan.

c. Bagi lembaga pendidikan atau komunitas seni lainnya.

Menjadi contoh praktik baik untuk mengembangkan pembelajaran seni berbasis inklusi.

E. Sistematika Penulisan

Terdapat tiga bagian dalam penyusunan skripsi dalam penelitian ini, masing-masing secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi terdiri dari sampul dan halaman judul, halaman persetujuan, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Inti

Bagian inti atau bagian utama skripsi terdiri atas:

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara rinci dan jelas, dan menguraikan keterkaitan dari setiap inti pembahasan menjadi satu pokok pembahasan yang utuh.

e. Bab V Penutup

Isi dari penutup adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkas dan padat atas rumusan masalah serta tujuan penelitian. Saran memuat rekomendasi praktis dan akademik yang didasarkan pada hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka, jadwal penelitian, dan lampiran-lampiran.